

EFEKTIVITAS METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB

Oleh:

H. Ismail Baharudin, M.A

Abstract

Arabic is the language of the holy book Quran for mankind. Although the Arabic language in Indonesia is a foreign language, but for muslim should not make foreign language in his tounge. Arabic for a Muslim is the fundamental key to unlock the deepening of knowledge of the religion of Islam. With a key that he can learn the basic teachings of religion and also be able to know the basic teaching of his religion, history, science, and culture of Islam that had reached the lighthouse internasional civilization before crushed by modern civilization today.

Language teaching purposes, according to its name to grow and develop language skills. Skilled language means listening, skilled reading, and skilled writing in Arabic is good and right. Arabic language teaching methods have four forms taught to students. Teaching is in Arabic in this study is teaching *Istima'* (listening), teaching *Kalam* (speaking), teaching *Qiro'ah* (reading), and teaching *Kitabah* (writing).

Keywords: Teaching Method; Arabic Language

A. Pengertian Efektivitas Pengajaran

Secara etimologis, kata efektivitas berasal dari kata Efektif. Karena menunjukkan kata keadaan menjadi efektivitas. Sehingga efektivitas mempunyai arti dapat membawa hasil.¹ Menurut Khadijah, pembelajaran efektif adalah merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam tingkah laku dari hasil pembelajaran

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1995), h.250.

yang ia dapatkan dan pengalaman dirinya dan lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.¹ Menurut Miarso sebagaimana dikutip oleh Al-Rasyidin dan Wahyudin Nur. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tepat.² Dalam pengajaran yang efektif itu harus memenuhi beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Merencanakan

Merencanakan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Perencanaan ini memerlukan suatu pemikiran yang matang. Keberhasilan mengajar sangat tergantung pada kemampuan pendidik merencanakan yang mencakup, antara lain menentukan tujuan belajar peserta didik, cara peserta didik mencapai tujuan tersebut dan sarana apa yang diperlukan untuk itu.

2. Mengatur

Tugas ini adalah mengenai apa yang mencakup rencana dan pengetahuan tentang bentuk dan macam kegiatan yang harus dilaksanakan dan bagaimana semua komponen dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Mengarahkan

Yaitu memberikan motivasi, mengarahkan, dan memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk belajar. Memang benar bahwa tanpa pengarahan masih dapat juga terjadi proses belajar, tetapi dengan adanya pengarahan yang baik dari pihak pendidik maka belajar akan dapat berjalan lebih lancar.

4. Evaluasi

Untuk mengetahui apakah perencanaan, pengaturan, dan pengarahan dapat berjalan dengan baik atau masih perlu diperbaiki. Untuk itu pendidik, harus mempunyai patokan mengenai penampilan para peserta didik yang dianggap telah memadai, baik selama maupun setelah ia mengajar.³

¹ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2013), h. 49.

² Al-Rasyidin, Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan : Perdana Publishing, 2011), h.123.

³ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran PAI Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h.22-23.

B. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran kitab suci bagi umat manusia. Walaupun bahasa Arab di Indonesia merupakan bahasa asing, tetapi bagi kaum muslim seharusnya tidak menjadikannya bahasa asing dilidahnya. Bahasa Arab bagi seorang muslim adalah kunci pokok membuka pendalaman pengetahuan agama Islam. Dengan kunci itulah ia dapat mengetahui ajaran-ajaran pokok agamanya dan juga dapat mengetahui sejarah, ilmu, serta kebudayaan Islam yang dulu mencapai mercusuar peradaban internasional sebelum tergilas oleh peradaban modern seperti sekarang ini.¹

Tujuan pengajaran Bahasa Arab menentukan approach, metode, dan tehnik pengajaran bahasa itu. Dengan kata lain approach, metode dan tehnik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa. Oleh karena itu, tujuan pengajaran suatu bahasa haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran.²

Pengajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencarian tujuan, yakni tujuan bahasa Arab ditujukan pada pencapaian tujuan, yaitu:

1. Agar siswa dapat memahami Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajaran.
2. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
3. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
4. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*).
5. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar professional.³

C. Metode Pengajaran Bahasa Arab

¹ Muhammad Thalib, *Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1997), h.7.

² H.Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h.189.

³ *Ibid.*, h.190.

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya komunikasi yang baik antara mengajar dan belajar. Komunikasi yang harmonis merupakan indikator suatu aktivitas pengajaran yang diharapkan mampu berjalan dengan baik sesuai harapan. Suatu pengajaran disebut berjalan dan berhasil dengan baik manakala ia mampu mengubah peserta didik dalam arti yang luas mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang sedirasakan peserta didik dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.¹

Tujuan pengajaran berbahasa, sesuai dengan namanya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis dalam bahasa Arab yang baik dan benar.²

Metode Pengajaran bahasa Arab memiliki empat bentuk yang diajarkan kepada peserta didik. Pengajaran yang dimaksud dalam bahasa Arab pada kajian ini adalah pengajaran *Istima'* (Menyimak), pengajaran *Kalam* (Berbicara), pengajaran *Qiro'ah* (Membaca), dan pengajaran *Kitabah* (Menulis).

1. Metode Pengajaran *Istima'* (Menyimak)

Istima' (menyimak) adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.³

Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Menyimak dan membaca berhubungan erat karena merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi, menyimak

¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.4.

² Diago Tarigan dan H.G Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 1990), h.22.

³ Henri Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1980), h.2

berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan, keduanya mengandung persamaan, yaitu memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, memahami makna komunikasi.

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa menyimak merupakan salah satu elemen mengajarkan bahasa Arab. Sehingga tujuan pengajaran bahasa Arab itu bisa terpebuih dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari manusia itu lebih banyak menyimak daripada berbicara, membaca, dan menulis. Begitu juga bagi peserta didik di kelas saat pengajaran dilakukan guru. Oleh karena itu, metode menyimak ini sangat perlu untuk ditingkatkan agar informasi atau pembicaraan akan mudah dipahami. Juga bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu yang diberikan guru di kelas.

a. Tahapan Metode Pengajaran *Istima'*

Istima' (menyimak) adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Sudah barang tentu dalam proses ini terdapat tahap-tahap, antara lain:

- 1) Tahap Mendengar; dalam tahap ini baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam pengajaran atau pembicaraannya.
- 2) Tahap memahami, setelah mendengar, maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara.
- 3) Tahap menginterpretasi; menafsirkan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu.
- 4) Tahap mengevaluasi; mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, di mana keunggulan dan kelemahan, dimana kebaikan dan kekurangan sang pembicara.
- 5) Tahap menanggapi; menyambut, mencamkan, menyerap, serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan.¹

b. Tujuan Metode Pengajaran *Istima'*

Adapun tujuan pengajaran *Istima'* adalah:

- 1) Mampu menyimak, perhatian, dan tefokus pada materi yang didengar.

¹ Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press), h.58.

- 2) Mampu mengikuti apa yang didengar dan menguasainya sesuai dengan tujuan menyimak.
- 3) Mampu memahami apa yang didengar dari ucapan penutur dengan cepat dan tepat.
- 4) Menanamkan kebiasaan mendengar sesuai dengan nilai-nilai sosial dan pendidikan yang sangat penting.
- 5) Menanamkan segi keindahan pada saat menyimak.
- 6) Mampu mengetahui makna kosakata sesuai dengan bentuk dan perkataan yang didengar.
- 7) Mampu menetapkan kebijaksanaan atas perkataan yang didengar dan menetapkan keputusan yang sesuai.¹

c. Proses Metode Pengajaran *Istima'*

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan guru dalam proses pengajaran *Istima'* sebagai berikut:

- 1) Persiapan, guru membuka pelajaran dengan cara menjelaskan pentingnya keterampilan *Istima'* dan karakteristik materi yang akan disampaikan kepada siswa, serta membatasi tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Menyampaikan materi dengan metode yang sangat sesuai dengan tujuan, seperti membacakan teks dengan pelan-pelan atau memutar kaset atau CD untuk didengar siswa.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pelajaran yang telah didengar. Jika ada kata-kata sulit atau istilah-istilah yang belum jelas, maka guru menjelaskannya. Jika teks berbentuk percakapan antara beberapa orang maka guru menulis nama-nama mereka di papan tulis sehingga siswa bisa melihat ketika membutuhkannya. Atau jika teks memuat pikiran-pikiran yang mempunyai kaitan dengan yang terdahulu atau mempunyai latar belakang yang harus diketahui maka guru harus menjelaskan kepada siswa.
- 4) Siswa mendiskusikan materi yang telah didengarkan dan diakhiri dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan yang dimaksud.
- 5) Siswa diperintahkan untuk membuat ringkasan atau menjawab soal dari materi yang telah didengarkan dan menyampaikannya baik secara lisan atau tulisan di depan kelas.

¹ *Ibid.*, h.85

- 6) Mengevaluasi pemahaman siswa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga bisa dipakai untuk mengatur tingkat kemajuan siswa.¹

2. Metode Pengajaran *Kalam* (Berbicara).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara juga merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogianya sang pembicara memahami makna segala yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya; dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.²

Kalam (berbicara) merupakan suatu tujuan dalam berkomunikasi yaitu tercapainya maksud dari dalam diri terhadap orang lain. Metode ini merupakan termasuk yang terpenting dalam suatu pengajaran bahasa, karena tanpa dapat berbicara antara guru dan murid, maka tidak akan tercapai maksud dari seorang guru tersebut. Mengenai metode berbicara pokok dari pengajaran ini adalah untuk melatih kecakapan seorang peserta didik dalam berbahasa Arab, baik yang digunakan melalui percakapan langsung dari seorang guru ataupun sesama peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik mengucapkan dan melafalkan kata-kata atau kalimat bahasa Arab sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

a. Tahapan Dalam Metode Pengajaran *Kalam*.

Adapun tahapan metode pengajaran *Kalam* adalah:

¹ *Ibid.*, h.70

² Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h,3-4

- 1) Dimulai dengan ungkapan pendek. Hendaknya dilakukan dalam kondisi yang senyata mungkin setelah itu ungkapannya ditingkatkan menjadi lebih panjang.
- 2) Harus dimotivasi untuk berkomunikasi dengan temannya dalam bahasa keseharian yang pendek saja, kemudian secara perlahan ditingkatkan.
- 3) Siswa diminta sering melihat dan mendengar percakapan melalui media elektronik sehingga mereka terbiasa dengan lafazh dan dialek penutur aslinya.¹

b. Tujuan Metode Pengajaran *Kalam*.

Tujuan metode pengajaran *Kalam* mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- 1) Melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
 - 2) Terampil berbicara dalam berbahasa Arab mengenai kejadian apa saja yang ada dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
 - 3) Mampu menerjemahkan pembicaraan orang lewat telepon, radio TV, tape recorder, dan lain-lain.
 - 4) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan Al-Qur'an sehingga timbul kemauan untuk mendalaminya.²
- c. Prinsip-Prinsip Metode Pengajaran *Kalam*.

Agar pembelajaran kalam baik bagi siswa, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini.
- 2) Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa pelajar dan bahasa Arab)
- 3) Hendaknya pengarang dan pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran *Kalam*, seperti, memulai dengan lafazh-lafazh mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya.
- 4) Memulai dengan kosa kata yang mudah.
- 5) Memfokuskan pada bagian keterampilan berbicara yaitu:
 - a) Cara mengucapkan bunyi dari *makhrjanya* dengan baik dan benar.
 - b) Membedakan pengucapan *harakat* panjang dan pendek.

¹ Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, h.94.

² H.T dan Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)*, h. 192.

c) Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada.

6) Memperbanyak latihan-latihan, seperti membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide.¹

d. Proses Metode Pengajaran *Kalam*.

Ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran *Kalam* yaitu:

- 1) Mempersiapkan materi bercakap-cakap (berbicara) dengan matang dan menetapkan topik yang akan disajikan.
- 2) Materi berbicara hendaklah disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak didik. Jangan memberikan pembicaraan yang menggunakan kata-kata dan kalimat yang panjang yang tidak dimengerti dan dipahami anak didik. Awalilah dengan kata-kata dan kalimat yang telah biasa didengar peserta didik. Misalnya, dengan memperkenalkan alat tulis sekolah, dan peralatan rumah tangga. Dan setelah bahasa Arabnya agak maju maka meningkat kepada pembentukan dan perangkaian kata-kata menjadi kalimat yang sempurna. Kemudian lingkup materi pembicaraan ters semakin diperluas dan dikembangkan selalu.
- 3) Menggunakan alat peraga (sebagai alat bantu). Sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan tentang persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung pada kalam. Di samping itu dapat menarik perhatian anak didik dan tidak menjenuhkan. Sebagai contoh, Guru bertanya kepada anak didik dengan memegang kitab yang ada di tangannya, kemudian disuruh salah seorang murid untuk mengeja dengan kalimat yang sempurna, misalnya sebagai contoh, Guru bertanya kepada anak didik dengan memegang kitab yang ada di tangannya, kemudian disuruh salah seorang murid untuk mengeja dengan kalimat yang sempurna, misalnya: (yang ditanganmu kitab) dan begitupula seterusnya.
- 4) Guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam kalam, dengan menuliskannya di papan tulis. Setelah murid dianggap mengerti, guru menyuruh murid untuk mencoba mempraktekannya di

¹ Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, h.90

depan kelas. Dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum mendapat giliran berikutnya.

- 5) Pada *Kalam* tingkat lebih tinggi ke atas, anak didiklah yang lebih banyak berperan, sedangkan guru menentukan topic yang akan di *Kalam*-kan. Dan setelah acara dimulai, peranan guru hanya mengatur jalannya muhasabah tetap sporif dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 6) Setelah pembicaraan selesai dilakukan, guru kemudian membuka forum soal jawab dan hal-hal lain yang perlu untuk didiskusikan mengenai kalam yang baru saja selesai. Jika ada hal-hal yang belum dimengerti dan dipahami peserta didik, maka guru mengulangi penjelasannya lagi, dan mencatatkannya di papan tulis dan menyuruh murid untuk mencatat di buku tulisnya.
- 7) Penguasaan bahasa secara aktif, itulah yang baik dan berhasil, bukan hanya penguasaan yang pasif.
- 8) Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk selalu menggunakan bahasa Arab dalam berbicara, mustahil murid akan pandai berbicara bahasa Arab jika gurunya tidak pernah atau jarang berbicara dengan bahasa Arab.
- 9) Jika pembicaraan akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya, maka guru sebaiknya dapat menetapkan batas-batas dari materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih mempersiapkan dirinya, berbicara adalah yang terpenting dalam berbahasa Arab.
- 10) Mengakhiri pertemuan pengajaran dengan memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk lebih giat belajar.¹

3. Metode Pengajaran *Qiro'ah* (Membaca)

Membaca adalah kunci gudang ilmu yang tersimpan dalam buku yang harus digali. Membaca menentukan hasil penggalan ilmu. Karena itu dapat dikatakan *Qiro'ah* (Membaca) sangat diperlukan dalam sebuah pengajaran. Membaca merupakan bagian dari pengajaran bahasa Arab. Kualitas pengajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran *Qiro'ah* (Membaca). Dengan demikian

¹ H.T dan Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, h.193-194.

kemampuan mengajar seorang guru sangat perlu ditingkatkan dan perlu menggunakan variasi mengajar dalam keterampilan mengajar agar lebih menarik dan sesuai dengan tujuan pengajaran.

Secara sederhana, membaca dapat diberi pengertian sebagai upaya memahami suatu teks bacaan untuk kemudian mengambil informasi maupun gagasan yang terkandung dalam teks itu. Menurut Abu Bakar Muhammad pelajaran membaca, dalam hal ini bahasa Arab, berguna secara :Teoritis, yaitu mendidik dan mengembangkan daya ingat dan daya pikir serta daya yaitu imajinasi siswa. Praktis, yaitu mengantar siswa mengenal dan mendapatkan serta mencapai kecakapan menulis dan mengarang.¹

a. Ciri-ciri Membaca yang baik

Membaca merupakan salah satu seni di antara berbagai seni yang membutuhkan peningkatan hingga menjadi mahir dan membutuhkan latihan dan bimbingan. Adapun ciri-ciri cara membaca yang baik adalah:

- 1) Fasih pengucapannya dengan membunyikan huruf menurut makhrojnya. Guru dan murid tidak meremahkan markhroj huruf-huruf *dzal, tsa, dzo, jim*, dan lainnya.
- 2) Alunan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf dan kata serta kalimatnya. Dengan syarat pembaca dapat melahirkan perasaan sesuai dengan perasaan jiwa, seperti gembira, susah atau bangga atau rendah hati.
- 3) Tengah-tengah, antara cepat dan lambat dan antara suara tinggi dan suara rendah.
- 4) Lancar bacaanya, tidak terulang-ulang menyebutkan kata dan tidak memotong kata-kata yang dapat merusak arti.
- 5) Memperhatikan panjang pendeknya, *idghom dan waqaf, iklab*.²

b. Tujuan metode Pengajaran *Qiro'ah*.

Tujuan metode pengajaran *Qiro'ah* (membaca) dalam pengajaran bahasa Arab adalah:

¹ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), h.58.

² *Ibid.*, h.39

- 1) Melatih peserta didik terampil membaca huruf Arab dan Al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca, misalnya tanda baca dhammah, tanda *fathah*, tanda *kasrah*, *syaddah* dan tanda *tanwin*, dan lainnya.
 - 2) Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf lainnya, dan antara kalimat bahasa Arab yang samar, sehingga fasih *lafazhnya*, lancar membacanya dan benar dalam pemakainya, tepat bacaan.
 - 3) Dapat melagukan dan melantunkan gaya bahasa Arab dan Al-Qur'an secara tepat dan menarik hati.
 - 4) Melatih peserta didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya.
 - 5) Agar peserta didik dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama dan karya-karya ulamad besar dan pemikir (filsuf-filsuf) Islam yang umumnya karya mereka ini ditulis dalam bahasa Arab.¹
- c. Prinsip Metode Pengajaran *Qiro'ah*.

Dalam penyampaian materi dengan metode membaca memiliki beberapa langkah yang harus diperhatikan seorang guru yaitu:

- 1) Apersepsi dan pre test. Maksudnya setiap awal pelajaran hendaklah dimulai dengan apersepsi dan pre test. Pre test yaitu menghubungkan pelajaran yang telah diberikan dengan pelajaran yang akan disajikan, sehingga pelajaran menjadi kontekstual dan relevan dengan penguasaan murid terhadap pelajaran yang diberikan. Sedangkan apersepsi adalah agar perhatian peserta didik terpusat kepada pelajaran.
- 2) Guru memerintahkan murid untuk membuka bukunya. Guru mengadakan Tanya jawab singkat dengan mereka tentang isi topik pelajaran itu kalau ada.
- 3) Guru membacakan kata-kata yang terdapat pada judul pelajaran itu dengan jelas. Bila tidak ada, maka guru memilih kata-kata dalam pelajaran membaca itu yang dianggap sukar dan menuliskannya di papan tulis dan membacakannya, kemudian menyuruh sebagian murid untuk mengulangnya.
- 4) Guru membacakan potongan-potongan kalimat seluruhnya dengan memperhatikan cirri-ciri bacaan yang baik (fasih).

¹ H.T dan Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, h.196.

- 5) Guru menjelaskan makna kata-kata yang sulit, yang terdapat dalam kalimat pertama dari bacaan tersebut dengan berpedoman pada susunan kalimat itu sendiri atau pemakaian kata dalam kalimat, kemudian dia kata-kata sulit itu di papan tulis. Setelah itu dia menyuruh murid untuk membacanya.
- 6) Guru membacakan potongan kalimat pertama untuk menjadi contoh dengan bacaan yang bagus (fasih). Barulah disuruh sebagian, kemudian sebagian murid disuruh membacanya fasih.
- 7) Apabila guru sudah merasa bahwa murid sudah baik bacaannya pada baris pertama dan mereka sudah memahami arti bacaan maka dia memerintahkan murid membuka bukunya dan kemudian mengadakan Tanya jawab dengan mereka tentang arti kata-kata yang terdapat dalam bacaan dengan jalan menanyakan yang sudah ditetapkan bagi masing-masing bahagian itu.¹

4. Metode Pengajaran *Kitabah* (Menulis).

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan.² *Kitabah* (menulis) juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Pengajaran menulis ini tidak akand datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.³

a. Tujuan Metode Pengajaran *Kitabah*

Pada prinsipnya fungsi utama dari komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Secara singkat belajar

¹ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, h.181.

² H.T dan Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, h.181,

³ Henri Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h.3-4.

menulis adalah berpikir alam/dengan cara tertentu. Adapun tujuan dari keterampilan menulis dalam pengajaran keterampilan bahasa Arab adalah:

- 1) Agar peserta didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar.
- 2) Agar peserta didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf Arab, akan tetapi terampil pula dalam menuliskannya.
- 3) Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif. Baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan, maupun pengucapan terlatih dalam bahasa Arab.
- 4) Menumbuhkan agar Arab dengan tulisan indah dan rapi.
- 5) Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.
- 6) Memudahkan murid mengarang dalam bahasa Arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri.
- 7) Kecepatan dan pemilihan kata-kata, kehalusan perasaan berbahasa dalam menyusun dan membuat kalimat dari kata-kata tersebut.
- 8) Kemampuan untuk menyusun pendapat yang tepat dan pemikiran yang benar, serta mengungkapkannya dalam bentuk tulisan yang bagus.
- 9) Mengembangkan kemampuan perhatian yang benar dan kemampuan berpikir.
- 10) Kebebasan berpikir dan latihan menguatkan panca indera.¹

b. Proses Metode Pengajaran *Kitabah*.

Dalam pengajaran *Kitabah* ini harus dengan tahap demi tahap, selangkah demi selangkah sesuai dengan pertumbuhan pemikiran mereka (murid) maka metode mengajarkan keterampilan itu kepada murid tingkat dasar sebagai berikut:

- 1) Guru menulis kalimat-kalimat pendek di atas papan tulis. Dibuang *mubtada'* atau *khabarnya*, atau *maf'ulnya*, atau *fa'ilnya* atau *isim kana* atau *jar majrur* atau lainnya.
- 2) Guru memilih kata-kata yang dapat ditulis terpisah-pisah dalam kalimat dan menulis kata-kata tersebut di atas papan tulis.

¹ H.T dan Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, h.200

- 3) Guru menyuruh murid untuk memilih kata-kata yang sesuai dengan bagian kalimat yang terbuang dalam kalimat pertama.
 - 4) Memerintahkan mereka untuk memperhatikan buku tulisnya dan guru mengontrol keliling di antara murid-murid itu untuk melihat dan memberi petunjuk kepada mereka.
 - 5) Guru kembali ke papan tulis dan menunjukkan kepada mereka kesalahan secara umum.
 - 6) Guru yang berpindah kepada kalimat kedua dengan mengikuti metode pada yang pertama di atas.¹
- c. Prinsip-Prinsip dalam Metode Pengajaran *Kitabah*.
Di antara prinsip-prinsip metode pengajaran menulis adalah:
- 1) Tema dan ketentuan lainnya harus jelas.
 - 2) Tema dianjurkan berasal dari kehidupan nyata atau pengalaman langsung dari peserta didik.
 - 3) Pengajaran *insya'* harus dikaitkan dengan *qawaid* dan *muthala'ah* karena *insya'* adalah media yang tepat untuk mengimplementasikan *qawaid* yang idenya diperoleh dari *muthala'ah*.
 - 4) Pekerjaan siswa harus dikoreksi, jika tidak maka peserta didik tidak mengetahui kesalahannya dan dia akan tetap melakukan kesalahan lagi.²

H. Kesimpulan

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran kitab suci bagi umat manusia. Walaupun bahasa Arab di Indonesia merupakan bahasa asing, tetapi bagi kaum muslim seharusnya tidak menjadikannya bahasa asing dilidahnya. Bahasa Arab bagi seorang muslim adalah kunci pokok membuka pendalaman pengetahuan agama Islam. Dengan kunci itulah ia dapat mengetahui ajaran-ajaran pokok agamanya dan juga dapat mengetahui sejarah, ilmu, serta kebudayaan Islam yang dulu mencapai mercusuar peradaban internasional sebelum tergilas oleh peradaban modern seperti sekarang ini.

¹ Muhammad Thalib, *Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, h..40.

² Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu"atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, h.98

Untuk itu ada beberapa hal perlu diperhatikan sehingga pembelajaran bahasa Arab lebih efektif, lebih mudah dicerna, di pahami di mengerti serta diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode Pengajaran bahasa Arab memiliki empat bentuk yang diajarkan kepada peserta didik. Pengajaran yang dimaksud dalam bahasa Arab pada kajian ini adalah pengajaran *Istima'* (Menyimak), pengajaran *Kalam* (Berbicara), pengajaran *Qiro'ah* (Membaca), dan pengajaran *Kitabah* (Menulis).

Faktor yang sangat dominan untuk mengefektifkan metode pengajaran bahasa Arab ini adalah factor guru. Seorang guru harus benar benar menguasai empat bentuk keterampilan metode bahasa Arab ini baik, itu pengajaran *Istima'* (Menyimak), pengajaran *Kalam* (Berbicara), pengajaran *Qiro'ah* (Membaca), dan pengajaran *Kitabah* (Menulis). Selain itu juga faktor yang sangat berpengaruh dalam mengefektikan metode pengajaran bahasa Arab adalah faktor peserta didik yang harus siap fisik, mental, dan pengetahuan, hal ini harus didukung oleh motivasi dari dalam diri, maupun motivasi dari guru bahasa Arab. Dengan adanya faktor dari dan peserta didik yang saling melengkapi sehingga akan mudah mengefektifkan metode pembelajaran bahasa Arab, dan akan terwujud peserta didik yang mahir secara *Istima'* (Menyimak), *Kalam* (Berbicara), *Qiro'ah* (Membaca), *Kitabah* (Menulis).

Referensi

- Al-Rasyidin ,Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran Medan* : Perdana Publishing, 2011.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran PAI Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* Bandung:Citapustaka Media, 2014.
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* Medan: Citapustaka Media, 2013.
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rosyidi Abd Wahab dan Mamlu”atul Ni’mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* Malang: UIN Maliki Press, tt.
- Tarigan Diago dan H.G Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa Bandung, 1990.
- Tarigan Henri Guntur, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa, 1980.
- Thalib Muhammad, *Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, Bandung: Gema Risalah Press, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 1995.
- Yusuf H.Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.